

**KONFLIK BATIN TOKOH KIM JI-YEONG DALAM NOVEL *KIM JI-YEONG LAHIR TAHUN 1982* KARYA CHO NAM- JOO**

Agusman<sup>1</sup>, Iswadi Bahardur<sup>2</sup>, Ricci Gemarni Tatalia<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Sumatera Barat

<sup>2</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Sumatera Barat

<sup>3</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Sumatera Barat

Alamat e-mail : <sup>1</sup>[agusmanputra87@gmail.com](mailto:agusmanputra87@gmail.com), Alamat e-mail :

<sup>2</sup>[iswadibahardur4@gmail.com](mailto:iswadibahardur4@gmail.com), Alamat e-mail : <sup>3</sup>[riccigemarnitatalia@gmail.com](mailto:riccigemarnitatalia@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze and describe the various forms of inner conflict experienced by the main character, Kim Ji-yeong, in the novel "Kim Ji-yeong Born in 1982" by Cho Nam-joo. This novel is highly relevant because it depicts the complex experiences of Korean women in facing patriarchal social pressures and expectations. Through the analysis of inner conflict, this study shows that women have complex desires, aspirations, and struggles in life, and they are not passive creatures. The type of research used is qualitative with a descriptive approach. The research data were taken from words or sentences contained in the novel itself. Data analysis was carried out through the stages of data collection, data analysis, and drawing conclusions. The results of the study revealed five forms of inner conflict found in the character of Kim Ji-yeong. First, a painful neurotic inner conflict, characterized by perfectionism, self-blame, and pressure from family. Second, inner conflict moves toward others, where Ji-yeong tries to conform to social expectations to avoid conflict. Third, inner conflict moves against others, shown by Ji-yeong's efforts to aggressively fight against her family. Fourth, the inner conflict of moving away from others, which makes Ji-yeong feel isolated, inferior, and lose her identity due to constant pressure. Fifth, the inner conflict of an unrealistic ideal image, where Ji-yeong is expected to be a perfect mother, wife, and worker without adequate support. Overall, this study not only provides an in-depth understanding of the experiences of fictional characters but also provides insights into the social realities faced by many women worldwide, including in Indonesia.*

**Keywords:** *Inner Conflict, Kim Ji-yeong, Literary Psychology, Novel, Gender.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan berbagai bentuk konflik batin yang dialami oleh tokoh utama, Kim Ji-yeong, dalam novel "Kim Ji-yeong Lahir Tahun 1982" karya Cho Nam-joo. Novel ini sangat relevan karena menggambarkan secara kompleks pengalaman perempuan Korea dalam menghadapi tekanan dan ekspektasi sosial yang patriarkal. Melalui analisis konflik batin, penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki keinginan, aspirasi, dan perjuangan yang kompleks dalam hidup, dan mereka bukanlah makhluk yang pasif. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data penelitian diambil dari kata atau kalimat yang terdapat dalam novel

itu sendiri. Analisis data dilakukan dengan tahapan pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mengungkapkan lima bentuk konflik batin yang ditemukan pada tokoh Kim Ji-yeong. Pertama, konflik batin neurotik yang menyakitkan, ditandai dengan sikap perfeksionis, menyalahkan diri sendiri, dan tekanan dari keluarga. Kedua, konflik batin bergerak mendekati orang lain, di mana Ji-yeong berusaha menyesuaikan diri dengan harapan sosial untuk menghindari konflik. Ketiga, konflik batin bergerak menentang orang lain, ditunjukkan dengan upaya Ji-yeong melawan keluarganya secara agresif. Keempat, konflik batin bergerak menjauh dari orang lain, yang membuat Ji-yeong merasa terisolasi, minder, dan kehilangan jati diri akibat tekanan yang terus-menerus. Kelima, konflik batin citra ideal yang tidak realistis, di mana Ji-yeong diharapkan menjadi ibu, istri, dan pekerja yang sempurna tanpa dukungan memadai. Secara keseluruhan, penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman mendalam tentang pengalaman tokoh fiksi, tetapi juga menyajikan wawasan tentang realitas sosial yang dihadapi banyak perempuan di seluruh dunia, termasuk di Indonesia.

**Kata Kunci:** Konflik Batin, Kim Ji-yeong, Psikologi Sastra, Novel, Gender.

### **A. Pendahuluan**

Sastra, sebagai salah satu bentuk seni yang paling purba, telah lama menjadi wadah untuk merefleksikan dan menginterpretasi pengalaman manusia. Melalui karya sastra, kita tidak hanya disajikan dengan narasi fiktif, tetapi juga dengan potret mendalam tentang kondisi psikologis, emosional, dan sosial dari karakter-karakter yang diciptakan. Dalam kajian sastra, pendekatan psikologis memainkan peran krusial, terutama dalam memahami motivasi, konflik, dan perkembangan karakter. Seperti yang diungkapkan oleh Ratna (2004: 341), psikologi sastra dapat dimanfaatkan untuk menganalisis dan mengidentifikasi fenomena-fenomena yang terjadi pada karya sastra, termasuk di dalamnya adalah konflik

batin tokoh. Konflik batin, yang merupakan pertentangan antara dua ide atau keinginan yang bertolak belakang dalam diri individu, menjadi elemen esensial yang menggerakkan alur cerita dan memberikan kedalaman pada karakter.

Dalam konteks novel kontemporer, "Kim Ji-yeong Lahir Tahun 1982" karya Cho Nam-joo muncul sebagai karya yang sangat signifikan. Novel ini telah menarik perhatian luas, tidak hanya di Korea Selatan tetapi juga di panggung internasional, karena dianggap sebagai cerminan kuat dari realitas sosial yang dihadapi perempuan di masyarakat modern. Novel ini menyajikan narasi yang intim dan personal tentang kehidupan tokoh utama, Kim Ji-yeong, yang sejak kecil hingga dewasa harus berhadapan

dengan berbagai bentuk diskriminasi dan ekspektasi yang membebani. Cho Nam-joo, melalui karya ini, menunjukkan bahwa perempuan bukanlah sosok pasif, melainkan individu yang memiliki keinginan, aspirasi, dan perjuangan yang kompleks dalam hidupnya.

Novel ini menyoroti isu-isu gender dan patriarki yang masih mengakar kuat di berbagai masyarakat, termasuk di Indonesia. Tekanan sosial yang dialami oleh Kim Ji-yeong, mulai dari perlakuan tidak adil di sekolah, diskriminasi di dunia kerja, hingga beban yang tidak proporsional dalam peran domestik, adalah fenomena yang relevan dan dapat ditemukan di mana saja. Menurut Maslow (dalam Suryabrata, 2011: 35), setiap individu memiliki kebutuhan dasar yang harus dipenuhi, termasuk rasa aman, cinta, dan harga diri. Ketika kebutuhan ini terancam oleh norma sosial yang kaku, individu dapat mengalami konflik batin yang parah. Dalam kasus Kim Ji-yeong, ekspektasi masyarakat untuk menjadi istri dan ibu yang sempurna tanpa dukungan yang memadai menciptakan ketidaksesuaian antara keinginan pribadinya dan tuntutan sosial.

Mempelajari konflik batin Kim Ji-yeong melalui novel ini tidak hanya memberikan pemahaman tentang psikologi tokoh fiktif, tetapi juga memberikan wawasan tentang dampak psikologis dari ketidaksetaraan gender. Penelitian psikologi sastra menawarkan kerangka kerja yang solid untuk mengidentifikasi dan menginterpretasi berbagai manifestasi konflik tersebut, seperti yang dijelaskan oleh Endraswara (2003: 169) bahwa konflik batin pada tokoh merupakan sesuatu yang muncul karena pertentangan antara dua hal atau lebih dalam jiwa tokoh. Ini memungkinkan kita untuk melihat bagaimana tekanan eksternal dapat terinternalisasi dan menghasilkan penderitaan psikologis yang mendalam. Dengan demikian, novel ini bukan sekadar cerita, tetapi juga kasus studi yang kaya untuk menganalisis interaksi antara individu dan struktur sosial.

Penelitian terdahulu mengenai novel ini sebagian besar berfokus pada analisis feminis dan kritik sosial. Studi-studi tersebut menyoroti bagaimana novel ini membangkitkan kesadaran tentang isu-isu gender dan memberikan suara kepada perempuan yang merasa

terpinggirkan. Namun, masih sedikit penelitian yang secara khusus mengupas tuntas konflik batin tokoh dari sudut pandang psikologi. Konflik ini adalah inti dari penderitaan Kim Ji-yeong dan alasan mengapa novel ini begitu menyentuh bagi banyak pembaca. Mengingat pentingnya konflik batin dalam narasi, analisis yang lebih mendalam diperlukan untuk mengungkap lapisan-lapisan emosional dan psikologis yang sering kali terlewatkan.

Penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan berfokus pada analisis mendalam terhadap konflik batin tokoh Kim Ji-yeong. Teori-teori psikologi, termasuk yang dikembangkan oleh Horney (dalam Alwisol, 2009: 110) tentang konflik neurotik dan Freud tentang id, ego, dan superego, akan digunakan sebagai landasan teoritis. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi berbagai bentuk konflik, mulai dari pertentangan antara keinginan pribadi dan tuntutan sosial, hingga perasaan terasing dan citra diri yang tidak realistis. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan memberikan interpretasi baru terhadap novel, tetapi juga akan memberikan sumbangan berharga

bagi studi psikologi sastra dan pemahaman tentang isu-isu gender.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan secara rinci bentuk-bentuk konflik batin yang dialami oleh tokoh Kim Ji-yeong dalam novel "Kim Ji-yeong Lahir Tahun 1982" karya Cho Nam-joo. Data penelitian akan diambil dari kata-kata dan kalimat dalam novel itu sendiri. Analisis akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif untuk memastikan bahwa setiap temuan didasarkan pada teks. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang psikologi tokoh fiksi dan relevansinya dengan realitas sosial yang dihadapi banyak perempuan di seluruh dunia.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif dipilih karena sesuai untuk menganalisis konflik batin yang bersifat subjektif dan mendalam pada tokoh. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menafsirkan data secara sistematis dan objektif, tanpa manipulasi. Data

penelitian ini adalah kata-kata, frasa, dan kalimat yang menggambarkan konflik batin tokoh utama, Kim Ji-yeong, yang ditemukan dalam novel "Kim Ji-yeong Lahir Tahun 1982" karya Cho Nam-joo. Sumber data utama adalah novel itu sendiri, yang diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2019, dengan jumlah 250 halaman.

Tahapan pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi dan studi kepustakaan, yaitu dengan membaca novel secara cermat dan berulang-ulang untuk menemukan data yang relevan. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah analisis data. Analisis ini mencakup tiga tahap: pertama, reduksi data, yaitu memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan topik penelitian. Kedua, penyajian data, yaitu mengorganisasi data dalam bentuk kategori yang sistematis. Ketiga, penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan temuan-temuan penelitian berdasarkan data yang telah dianalisis. Proses ini memastikan bahwa hasil penelitian valid dan dapat dipertanggungjawabkan, serta memberikan pemahaman yang

komprehensif tentang konflik batin yang dialami oleh tokoh.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **Hasil Penelitian**

Berdasarkan analisis mendalam terhadap novel "Kim Ji-yeong Lahir Tahun 1982," penelitian ini mengidentifikasi dan mendeskripsikan secara rinci lima bentuk konflik batin yang dialami oleh tokoh utama, Kim Ji-yeong. Temuan ini tidak hanya mengonfirmasi adanya konflik, tetapi juga menunjukkan kompleksitasnya sebagai akibat dari tekanan sosial dan lingkungan patriarkal yang kuat.

#### **1. Konflik Batin Neurotik yang Menyakitkan (Basic Anxiety)**

Kim Ji-yeong secara konsisten mengalami konflik batin neurotik yang mendalam. Konflik ini berakar dari kecemasan dasar (basic anxiety), yang timbul karena perasaan tidak aman dan tidak berharga akibat perlakuan yang tidak adil di lingkungan keluarga dan masyarakat. Sejak kecil, Ji-yeong sering merasa bahwa anak laki-laki lebih diutamakan, seperti saat ia selalu harus mengalah pada kakaknya, Kim Ji-seok, atau saat ayahnya mengabaikan pelecehan yang ia alami. Hal-hal ini menciptakan

kecemasan yang terus-menerus dan rasa takut akan ketidakmampuan.

Konflik ini termanifestasi dalam dua bentuk utama: rasa bersalah dan perfeksionisme. Ji-yeong sering kali menyalahkan dirinya sendiri atas kejadian yang bukan kesalahannya, seperti saat ia merasa bersalah karena bekerja saat hamil. Perasaan ini diperkuat oleh komentar-komentar negatif dari orang-orang di sekitarnya. Ji-yeong juga menunjukkan sikap perfeksionis yang berlebihan, yang merupakan upaya untuk mengatasi kecemasan dengan mencoba mengendalikan setiap aspek kehidupannya, baik sebagai seorang karyawati, istri, maupun ibu.

### **2. Konflik Batin Bergerak Mendekati Orang Lain (Moving Toward People)**

Sebagai mekanisme pertahanan diri, Kim Ji-yeong sering kali menunjukkan perilaku yang bergerak mendekati orang lain. Ia berupaya menyesuaikan diri dengan harapan dan tuntutan sosial demi mendapatkan persetujuan dan menghindari penolakan. Konflik ini terlihat dari sikapnya yang rela mengorbankan karier demi menjadi ibu rumah tangga, meskipun ia memiliki impian lain. Ia menerima peran tradisional yang ditetapkan

masyarakat, meyakini bahwa dengan memenuhi ekspektasi ini, ia akan mencapai kebahagiaan dan kedamaian. Ji-yeong terus berusaha menjadi "istri yang baik" dan "ibu yang sempurna" untuk menyenangkan suaminya dan orang tua suaminya, meskipun hal itu membebani mental dan emosinya.

### **3. Konflik Batin Bergerak Menentang Orang Lain (Moving Against People)**

Meskipun Ji-yeong cenderung pasif, ada beberapa momen di mana konflik batinnya bergerak menentang orang lain. Konflik ini muncul saat ia merasa harga dirinya terancam atau ketika ia menghadapi ketidakadilan yang tidak dapat ditolerir lagi. Salah satu contoh paling jelas adalah ketika ia menunjukkan sikap menentang kepada ayahnya setelah mengalami pelecehan di masa lalu. Ji-yeong secara tidak langsung menentang ayahnya yang tidak melindunginya, menunjukkan bahwa ia memiliki batasan yang tidak bisa dilanggar. Perlawanan ini, meskipun jarang dan tidak langsung, merupakan manifestasi dari kemarahan dan frustrasi yang terpendam.

#### **4. Konflik Batin Bergerak Menjauh dari Orang Lain (Moving Away from People)**

Ketika strategi mendekati dan menentang gagal memberikan ketenangan, Ji-yeong mengalami konflik batin yang bergerak menjauh dari orang lain. Konflik ini membuat ia merasa terasing, minder, dan menarik diri dari lingkungannya. Setelah mengundurkan diri dari pekerjaan dan menjadi ibu rumah tangga, Ji-yeong merasa terisolasi dari dunia luar. Ia kehilangan identitas pribadinya sebagai seorang pekerja dan hanya dikenal sebagai "ibu dari Ji-won." Perasaan minder ini diperkuat oleh pandangan masyarakat yang meremehkan pekerjaan ibu rumah tangga, seperti saat seorang ibu-ibu menyebutnya sebagai "mama-papa." Akibatnya, Ji-yeong menjadi pribadi yang pasif dan pendiam, dan ia merasa kehilangan jati dirinya.

#### **5. Konflik Batin Citra Ideal yang Tidak Realistis (The Unrealistic Idealized Image)**

Konflik batin Ji-yeong memuncak pada pertarungan dengan citra ideal yang tidak realistis. Masyarakat dan keluarganya mengharapkannya menjadi sosok yang serba sempurna: ibu yang penuh kasih, istri yang

suportif, dan pekerja yang sukses. Konflik ini adalah pertentangan antara realitas hidupnya yang penuh keterbatasan dan tuntutan sosial yang tidak masuk akal. Ji-yeong menyadari bahwa ia tidak akan pernah bisa memenuhi semua harapan tersebut, yang menciptakan beban mental yang luar biasa. Citra ideal ini menjadi sumber utama kecemasan dan kegelisahan, yang pada akhirnya memicu gangguan mental.

Secara keseluruhan, kelima bentuk konflik batin ini saling berkaitan dan secara kolektif menggambarkan penderitaan psikologis yang dialami Ji-yeong. Analisis ini tidak hanya memberikan pemahaman mendalam tentang karakter fiksi, tetapi juga merefleksikan realitas sosial yang dihadapi banyak perempuan di seluruh dunia, yang berjuang untuk menavigasi ekspektasi yang membebani dan sering kali kontradiktif.

#### **Pembahasan**

Temuan penelitian yang mengidentifikasi lima bentuk konflik batin pada tokoh Kim Ji-yeong dalam novel "Kim Ji-yeong Lahir Tahun 1982" mengonfirmasi kompleksitas psikologis yang dihadapi oleh individu di bawah tekanan sosial. Kelima

konflik ini tidak berdiri sendiri, melainkan saling terkait dan membentuk siklus penderitaan yang memuncak pada penderitaan mental. Konflik batin yang ditemukan pada Ji-yeong, baik itu neurotik, bergerak mendekati, menentang, maupun menjauh dari orang lain, serta citra ideal yang tidak realistis, merupakan respons alami terhadap lingkungan yang tidak suportif dan penuh dengan ekspektasi.

Konflik batin neurotik yang menyakitkan pada Ji-yeong, yang ditandai dengan perfeksionisme dan perasaan bersalah, merupakan cerminan dari internalisasi norma-norma sosial yang menuntut kesempurnaan dari perempuan. Masyarakat patriarkal sering kali membebankan tanggung jawab ganda pada perempuan—untuk sukses di ranah publik dan domestik—tanpa mengakui keterbatasan atau kebutuhan pribadi mereka. Ketika Ji-yeong tidak dapat memenuhi standar yang tidak realistis ini, ia menyalahkan dirinya sendiri, yang mengarah pada penderitaan psikologis yang mendalam. Fenomena ini sejalan dengan teori psikoanalisis yang menjelaskan bagaimana dorongan dan tuntutan eksternal dapat

memengaruhi struktur kepribadian dan menciptakan konflik internal.

Di sisi lain, konflik batin yang bergerak mendekati dan menjauhi orang lain menunjukkan ambivalensi yang dialami Ji-yeong. Awalnya, ia mencoba untuk menyesuaikan diri dengan harapan sosial, sebuah strategi bertahan hidup untuk menghindari konflik dan penolakan. Namun, ketika strategi ini gagal memberikan kedamaian batin, ia beralih ke konflik yang bergerak menjauh. Perasaan terasing dan hilangnya jati diri menunjukkan bagaimana tekanan sosial yang konstan dapat mengikis identitas seseorang. Hal ini menyoroti dampak isolasi sosial terhadap kesehatan mental, di mana individu yang merasa tidak didukung akhirnya menarik diri dari lingkungan sosial mereka.

Selain itu, konflik batin yang bergerak menentang orang lain dan citra ideal yang tidak realistis menunjukkan ketidaksesuaian antara keinginan pribadi dan tuntutan sosial. Meskipun perlawanan Ji-yeong terhadap ayahnya bersifat pasif, itu adalah momen kunci yang mengungkapkan frustrasi dan kemarahannya yang terpendam. Konflik ini adalah manifestasi dari penolakan Ji-yeong

terhadap peran yang telah ditetapkan untuknya. Pada saat yang sama, ia berjuang dengan citra ideal yang tidak realistis, yang membuatnya merasa tidak berharga. Hal ini sejalan dengan temuan dalam banyak studi tentang kesehatan mental perempuan, yang menunjukkan bahwa tekanan untuk memenuhi standar kecantikan dan keberhasilan yang tidak realistis sering kali menjadi penyebab utama gangguan kecemasan dan depresi.

Secara keseluruhan, novel ini tidak hanya menyajikan potret yang akurat tentang perjuangan perempuan, tetapi juga berfungsi sebagai alat yang kuat untuk memahami implikasi psikologis dari ketidaksetaraan gender. Analisis konflik batin Ji-yeong menawarkan wawasan yang berharga tentang bagaimana individu menavigasi ekspektasi sosial yang membebani, dan dampak yang ditimbulkannya pada kesehatan mental.

#### **D. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan berbagai bentuk konflik batin yang dialami oleh tokoh utama, Kim Ji-yeong, dalam novel "Kim Ji-yeong Lahir Tahun 1982" karya Cho Nam-joo. Berdasarkan hasil analisis menggunakan pendekatan psikologi sastra, dapat disimpulkan bahwa

tokoh Kim Ji-yeong mengalami lima bentuk konflik batin yang saling berkaitan dan memengaruhi kondisi psikologisnya.

Pertama, konflik batin neurotik yang menyakitkan, yang berakar dari rasa cemas dan tidak berharga sejak kecil. Konflik ini termanifestasi dalam bentuk perfeksionisme dan kecenderungan menyalahkan diri sendiri. Kedua, konflik batin bergerak mendekati orang lain, di mana Ji-yeong berusaha menyesuaikan diri dengan ekspektasi sosial untuk menghindari penolakan. Ketiga, konflik batin bergerak menentang orang lain, ditunjukkan melalui momen-momen perlawanan terhadap ketidakadilan yang dialaminya. Keempat, konflik batin bergerak menjauh dari orang lain, yang membuat ia merasa terasing, minder, dan kehilangan jati diri setelah menjadi ibu rumah tangga. Terakhir, konflik batin citra ideal yang tidak realistis, di mana ia berjuang untuk memenuhi standar kesempurnaan yang tidak mungkin dicapai.

Kelima konflik batin ini secara kolektif menggambarkan penderitaan mental yang dialami oleh perempuan dalam masyarakat patriarkal yang membebani tuntutan yang tidak adil. Novel ini secara efektif memotret bagaimana tekanan sosial dan budaya dapat mengikis identitas dan memicu gangguan psikologis. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya pemahaman tentang karakter fiksi, tetapi juga memberikan

wawasan berharga tentang isu-isu sosial yang relevan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abrams, M. H. (1981). *A Glossary of Literary Terms*. Holt, Rinehart and Winston.
- Adrian, R. (2001). *The Novel: A History*. Routledge
- Alwisol. (2009). *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Cho, Nam-joo. (2018). *Kim Ji-yeong, Lahir Tahun 1982*. (Alih bahasa: Mia Audina). Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama.
- Endraswara, Suwardi. (2013). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2004). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra: Dari Strukturalisme hingga Postmodernisme Perspektif Wacana Naratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryabrata, Sumadi. (2012). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wulandari, D. (2020). *Novel: Sebuah Kajian Sastra*. Penerbit Andi.
- Yahya, A. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Penerbit Andi.
- Yulianti, D., dkk. (2021). *Tokoh dalam Karya Fiksi: Sebuah Kajian Linguistik*. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 2(1), 1-10.